

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketrampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk bergaul dan menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku serta mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul akibat interaksi dengan lingkungan sosial. Pergaulan yang tidak optimal akan menyebabkan anak mengalami kegagalan dalam menjalankan ketrampilan sosial. Pergaulan yang tidak optimal juga dapat disebut sebagai hubungan sosial yang problematik dan hubungan sosial yang problematik pada masa anak-anak dapat diprediksi sebagai sumber perilaku-perilaku bermasalah pada masa-masa selanjutnya, misalnya: putus sekolah (drop out), kriminalitas, kenakalan remaja dan perilaku-perilaku psikopatologis (setres, sedih, selalu cemas, depresi/gangguan jiwa, menyendiri dan menutup diri). Sebaliknya pergaulan yang optimal dapat menimbulkan ketrampilan sosial yang baik, anak yang memiliki ketrampilan sosial yang baik akan dapat memperkirakan akibat-akibat yang mungkin timbul dari perilakunya serta dapat mengatur, mengendalikan dan mengontrol emosi dan perilaku negatifnya. Nuriah Halleyda (2008 : 4) mengemukakan bahwa ketrampilan bersosialisasi harus mulai dikembangkan sejak masih anak-anak misalnya dengan memberikan waktu yang cukup buat anak untuk berteman dan bercanda dengan teman sebayanya serta memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perkembangannya. Dengan mengembangkan ketrampilan bersosialisasi

sejak dini maka akan memudahkan anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan berikutnya sehingga anak dapat berkembang secara normal dan sehat.

Dalam mengembangkan ketrampilan bersosialisasi, anak memerlukan pergaulan dengan teman sebaya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

“Lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan perkembangan anak. Sejalan dengan perkembangan anak, interaksi dalam lingkungan menjadi lebih kompleks. Berbagai interaksi seperti kematangan biologis anak, lingkungan anak serta lingkungan alamiah sosial yang lebih besar akan mengisi dan mengarahkan perkembangannya (Rubino dkk, 2008:39)”.

Anak dituntut untuk melakukan penyesuaian diri agar dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan awal yang menjadi dasar perkembangan anak dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan sosial anak. Anak pada usia sekolah dasar mulai belajar tidak bergantung pada lingkungan keluarga, mereka mulai belajar memberi dan menerima dalam kehidupan sosial diantara teman sebaya serta belajar berteman dan bekerja kelompok dalam rangka mengembangkan kepribadian sosialnya. Dengan pergaulan teman sebaya anak dapat belajar tentang aspek-aspek dalam bersosialisasi seperti: belajar mematuhi peraturan, belajar setia kawan, belajar mandiri, belajar menerima tanggung jawab dan lain-lain. Namun dalam hubungan pergaulan yang terjadi tidak selamanya berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepribadian sosial yang dimiliki anak sehingga menyebabkan

terjadinya pertentangan dan pertentangan ini disebabkan karena anak tidak dapat mengontrol atau mengendalikan emosi dan tingkah lakunya. Oleh karena itu sekolah sebagai lingkungan dimana anak dapat melakukan penyesuaian diri serta sebagai tempat anak bergaul dengan teman sebaya harus dapat memberikan pelayanan bimbingan sosial yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya serta penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik.

Sebagai seorang guru SD yang bertugas mengajar dan mendidik berharap agar dapat membantu dan membimbing siswa dalam menumbuhkembangkan sikap-sikap yang positif dan terarah menuju proses pendewasaan membentuk pribadi yang berbudi luhur dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta yang menyelenggarakan pendidikan dasar selama enam tahun dengan tujuan memberi bekal kemampuan dasar baca-tulis-hitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar kepada siswa dalam membina kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa melanjutkan ke SLTP. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para pendidik masih belum mampu melakukan proses bimbingan dan konseling secara terencana dan terprogram yang mengakibatkan pendidikan dalam bermasyarakat siswa belum berjalan secara maksimal sesuai yang diharapkan. Kemudian juga masih adanya

kesenjangan sosial dalam masyarakat yang membias pada kehidupan masyarakat sekolah. Di sisi lain pemerintah belum menyediakan guru khusus bimbingan dan konseling di SD yang diharapkan dapat menangani permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah perkembangan jiwa anak.

Dengan melihat fenomena-fenomena di atas, saya sebagai calon pendidik termotivasi untuk melakukan penelitian analisis pergaulan teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap ketrampilan bersosialisasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan- Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dan berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka makin jelas bahwa pergaulan teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap ketrampilan bersosialisasi memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap ketrampilan bersosialisasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan- Surakarta?
2. Adakah pengaruh yang signifikan penyesuaian diri terhadap ketrampilan bersosialisasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan- Surakarta?

3. Adakah pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap ketrampilan bersosialisasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan- Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap ketrampilan bersosialisasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan- Surakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh penyesuaian diri terhadap ketrampilan bersosialisasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan- Surakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap ketrampilan bersosialisasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan- Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menambah khasanah dan pengembangan wacana pendidikan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling pada umumnya, dan menambah kajian bagi psikologi tentang penyesuaian diri, pergaulan teman sebaya dan ketrampilan bersosialisasi pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dipergunakan sebagai dasar bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahwa melalui penyesuaian diri, siswa mampu bergaul dengan sesama teman sebaya dalam situasi apapun. Sehingga siswa dapat berkembang secara wajar dan optimal serta membentuk perilaku yang taat pada peraturan atau hukum yang berlaku serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan dimanapun mereka berada.

b. Bagi Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai acuan bahwa pergaulan antar teman sebaya siswa dapat meningkatkan persatuan dan rasa bangga memiliki sekolah tersebut. Sedangkan melalui penyesuaian diri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berinteraksi dengan siswa yang lain.

c. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi dalam penelitian dan masukan untuk dapat membantu masalah-masalah yang berhubungan dengan pergaulan antar teman sebaya dan penyesuaian diri, serta menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, maupun ketrampilan dalam memberikan pelayanan kepada siswa secara terencana, terprogram, dan terlaksana dengan baik selama melaksanakan tugas bimbingan dan konseling.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan konsep dasar teori, kerangka pemikiran yang melandasi pembahasan dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam metode penelitian ini akan diuraikan tentang populasi dan sample penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum dari obyek penelitian, data-data yang diperoleh dari penelitian, analisis data, pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN